

PENINGKATAN KEMAMPUAN TOEFL BAGI GURU- GURU SMA DI KABUPATEN TULUNGAGUNG

Dina Kartikawati¹⁾, Aisyah Fitriiningtyas²⁾, dan Wulandari Ika Frisdiana³⁾
^{1, 2, 3)}STKIP PGRI Tulungagung
e-mail: dina.kartika@stkipgritulungagung.ac.id¹⁾

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan kemampuan guru pada SMA di Tulungagung khususnya pada bahasa Inggris melalui bentuk TOEFL. Materi pelatihan ini meliputi: Listening, Structure and Written Expression, dan Reading Comprehension.

Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 16 September 2013- 30 September 2013 dengan diikuti 30 peserta. Pelatihan dilaksanakan dengan metode ceramah, pemberian tugas dan bimbingan. Kemudian para peserta dituntut untuk mengikuti tes TOEFL pada akhir pelatihan, selanjutnya dikoreksi dan diberi skor serta mendapatkan sertifikat. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa Guru pada SMA di Tulungagung masih membutuhkan pelatihan semacam TOEFL untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam bahasa Inggris. Pelatihan mempunyai efektivitas dan efisiensi yang tinggi karena para guru dituntut untuk memahami Bahasa Inggris untuk penerepan sehari-hari. Untuk Guru mereka dituntut untuk bisa supaya dalam penyampaian dan pemahaman dalam topic tertentu mereka menggunakan bilingual.

Kata Kunci: peningkatan kemampuan TOEFL.

I. PENDAHULUAN

Persaingan global dalam berbagai bidang menuntut penguasaan kompetensi skill dan akademik yang memadai dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam dunia pendidikan nasional Indonesia berbagai bentuk upaya telah dilakukan sebagai persiapan untuk menghadapi persaingan global ini, terutama untuk menghasilkan lulusan yang mampu bersaing, baik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun dalam dunia kerja. Selain upaya-upaya yang dilakukan pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional, berbagai upaya juga dilakukan secara mandiri oleh berbagai sekolah, baik dasar, menengah maupun pendidikan tinggi, antara lain dengan mencanangkan mutu pendidikan dan pengelolaan bertaraf internasional. Komitmen ini sebenarnya memiliki implikasi dan konsekuensi yang tidak kecil bagi sekolah/lembaga pendidikan yang bersangkutan. Banyak hal yang harus dilakukan, mulai dari pembenahan fasilitas, perbaikan kurikulum, pengembangan materi ajar, perbaikan sistem pengelolaan administrasi maupun akademik, dan yang paling mendasar, peningkatan kemampuan sumber daya manusia yang akan menjalankan dan mendukung komitmen tersebut.

Dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia di dunia pendidikan, penguasaan bahasa asing, terutama bahasa Inggris, merupakan suatu hal yang sangat penting. Hal ini didasari atas berbagai pertimbangan. Dengan memberlakukan standar mutu internasional, sebuah sekolah telah berkomitmen untuk memasuki sebuah ranah pengelolaan yang tidak lagi berpatokan pada standar dan tuntutan mutu lokal sehingga memerlukan sumber daya manusia yang mampu memahami seluk beluk informasi yang dibutuhkan dalam ranah sehingga dapat mendukung kinerja mereka dalam

mewujudkan komitmen lembaga. Penyampaian materi secara dwi-bahasa merupakan tuntutan wajib bagi sekolah-sekolah bertaraf internasional. Hal ini tentu saja mustahil dilaksanakan jika para guru/pengajar tidak memiliki kompetensi berbahasa Inggris. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan penguasaan bahasa Inggris bagi guru dan karyawan

merupakan bukti keseriusan sebuah sekolah untuk mewujudkan komitmen menuju sekolah bertaraf internasional.

Seperti halnya sekolah-sekolah menengah atas lain di kota Tulungagung dan kota-kota besar di Indonesia, Guru –guru SMA di Tulungagung juga berbenah diri secara terus-menerus dalam rangka meningkatkan mutu pengajaran dan pengelolaan sebagai upaya untuk menuju sekolah bertaraf internasional. Sudah menjadi komitmen sekolah tersebut untuk membekali siswanya kemampuan berbahasa Inggris sehingga mereka diharapkan memiliki daya saing yang tinggi untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Komitmen ini dibuktikan dengan pengajaran dwi-bahasa pada beberapa mata pelajaran non-bahasa Inggris. Untuk mendukung dan mencapai tujuan di atas, Guru-guru SMA di Tulungagung berupaya untuk juga meningkatkan kemampuan penguasaan bahasa Inggris, terutama bagi guru-guru non-bahasa Inggris.

Pelatihan Bahasa Inggris berekualensi TOEFL merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan penguasaan bahasa Inggris bagi guru. Materi pelatihan yang diberikan mencakup skil-skil dasar yang sangat berguna untuk menunjang kemampuan berkomunikasi baik lisan maupun tertulis. Materi tersebut adalah *Structure, Reading, dan Listening*. *Structure* merupakan dasar bagi penguasaan skil dasar yang lain karena dengan penguasaan struktur bahasa yang baik, kemampuan dalam bidang bahasa yang lain secara signifikan dapat ditingkatkan. Materi-materi *structure* yang diberikan antara lain *Tenses, Verb Pattern, Nouns dan Noun Phrase, Adjective dan Adverb, Passive, Conjunction dan Preposition*.

Reading diberikan dengan tujuan agar peserta dapat memiliki kemampuan untuk memahami teks-teks bahasa Inggris yang beragam, baik dari segi tema maupun tingkat kesulitan teks. Materi-materi yang terkait dengan reading antara lain *Vocabulary, Main Ideas, Reference, dan Message*. Dengan cakupan materi seperti itu peserta diharapkan dapat memiliki kemampuan memahami teks dari segi isi maupun kosa kata yang digunakan.

Kemampuan *Listening* merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Inggris sehingga peserta diharapkan dapat memiliki kemampuan memahami teks-teks yang bersifat audio (suara) yang merupakan bagian komunikasi sehari-hari yang sangat dominan.

Ketiga skil dasar tersebut merupakan elemen dasar dalam pembelajaran bahasa Inggris, baik untuk tujuan akademik maupun untuk tujuan praktis. Berkaitan dengan komitmen Guru –guru di SMA Tulungagung untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris guru, bantuan penanangan yang terencana dan terprogram kiranya sangat dibutuhkan. Untuk itulah program ini dirancang sebagai upaya untuk memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi masyarakat, terutama bagi dunia pendidikan. Pelatihan Bahasa Inggris TOEFL ini diharapkan dapat membantu para guru dan karyawan untuk memotivasi diri dan mengoptimalkan potensi yang mereka miliki dalam bahasa Inggris sehingga mereka dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi sekolah, dan terlebih lagi bagi pengembangan karir mereka sendiri.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Bahasa Inggris TOEFL merupakan salah satu aspek dalam pelatihan bahasa Inggris yang menekankan pada peningkatan penguasaan skil dasar seperti *Structure, Reading, dan Listening*. Masing-masing bidang memiliki metode pembelajaran dan orientasi yang berbeda. *Structure* menekankan pada pemahaman hal-hal yang berhubungan dengan tata bahasa seperti jenis-jenis kata, tipe-tipe kalimat, frasa, hubungan antar elemen kalimat, tenses dan sebagainya. Pengetahuan tentang struktur bahasa sangat dibutuhkan tidak hanya bagi pembelajar bahasa Inggris untuk tujuan akademik, namun juga bagi mereka yang mempelajari bahasa Inggris untuk tujuan yang lebih praktis. Hal ini antara lain karena struktur/gramar bersifat

spesifik dan sering berbeda antara satu bahasa dengan bahasa lain. Bahasa Inggris memiliki struktur/grammar yang sangat berbeda dengan bahasa Indonesia. Perbedaan tata bahasa ini juga tentu saja berpengaruh pada bentuk-bentuk ujaran, baik lisan maupun tertulis. Oleh karena itu, pengetahuan struktur ini akan berpengaruh pada kemampuan lain seperti *listening*, *reading*, dan *speaking*.

Dalam *reading* (terutama *reading comprehension*) orientasi utamanya adalah pemahaman teks (bacaan). Hal yang paling mendasar dalam memahami sebuah teks berbahasa asing adalah penguasaan kosakata. Dengan penguasaan kosakata yang kaya, seorang pembaca akan lebih mudah memahami isi atau pesan yang terkandung dalam sebuah teks. Dalam *reading* kosakata dapat dibedakan menjadi dua, kosakata umum dan kosakata khusus atau teknis. Kosakata umum adalah kata-kata yang secara umum digunakan dalam berbagai tingkat komunikasi dan tidak secara khusus terkait dengan topik tertentu. Sedangkan kosakata khusus atau teknis adalah kata-kata atau istilah-istilah yang secara eksklusif terkait dengan topik-topik atau bidang tertentu. Hal lain yang sangat dalam *reading* adalah pemahaman tentang topik bacaan dan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Kedua hal ini membutuhkan telaah bacaan yang lebih mendalam dan latihan yang cukup memadai dan beragam karena tiap-tiap teks biasanya memiliki topik dan pesan yang berbeda dan spesifik.

Kemampuan *Listening* lebih bersifat praktis sehingga praktek merupakan metode yang paling tepat untuk menguasai kedua skill ini. *Listening* bertujuan untuk memahami ujaran lisan, baik dalam komunikasi langsung maupun termediasi (sarana audio). *Listening* memiliki kesulitan tersendiri, terutama menyangkut perbedaan pola pelafalan (pronunciation) antara bahasa Inggris dengan bahasa Indonesia. Sebuah kalimat yang dituliskan sangat mungkin terdengar berbeda ketika diucapkan, apalagi jika diucapkan oleh *native speaker*. Banyak kata dalam bahasa Inggris yang memiliki pelafalan yang sama atau hampir sama walaupun ejaannya berbeda, atau kata yang ejaannya sama atau hampir sama namun dilafalkan berbeda. Kesulitan yang lain dalam *listening* adalah menyangkut idiom dan ungkapan. Sebuah idiom biasanya memiliki bentuk khusus yang sering kali sangat berbeda dengan kata pembentuknya.

III. PELAKSANAAN

Kegiatan diawali dengan pengenalan antara pihak sekolah dengan yang diwakili oleh kepala sekolah dengan tim PPM Prodi Bahasa Inggris STKIP PGRI Tulungagung yang dilanjutkan dengan pengenalan materi pelatihan kepada peserta pelatihan. Untuk mengetahui kemampuan awal para peserta maka dilaksanakan pre-test dengan materi test Bahasa Inggris TOEFL.

Pelatihan dibagi dalam tiga skill dasar yaitu, *Listening*, *Structure and Written Expression*, dan *Reading Comprehension*. Untuk materi *Listening* dan *Reading* diberikan dalam tiga sesi pelatihan, sedangkan materi *Structure & Written Expression* diberikan dalam empat sesi pertemuan. Tiap sesi dilaksanakan selama 90 menit dengan perimbangan teori dan praktek dalam bentuk mengerjakan soal latihan. Kegiatan diakhiri dengan pelaksanaan post-test untuk mengetahui peningkatan skor peserta setelah mengikuti pelatihan Bahasa Inggris TOEFL.

A. Proses Kegiatan

Secara umum langkah-langkah kegiatan PPM ini bisa dibagi empat: analisa masalah dan kebutuhan, pengajuan penawaran kerjasama, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap analisa masalah dan kebutuhan tim PPM mencari data dan informasi dari masyarakat yang terdiri dari orangtua, guru PAUD dan masyarakat secara umum. Pada tahap ini tim mengidentifikasi masalah dan mencari upaya untuk membantu mengatasi masalah yang muncul. Pada tahap selanjutnya, tim PPM mengajukan tawaran kerja sama kepada dinas pendidikan Tulungagung khususnya sub dinas SD dan TK yang menangani bidang PAUD sekaligus mencari data-data awal tentang guru PAUD di kabupaten Tulungagung yang memerlukan pendampingan. Dari proses ini diperoleh sejumlah guru yang berminat untuk mengikuti pelatihan ini.

Tahap ketiga yaitu pelaksanaan terbagi menjadi sesi yaitu pembukaan, penyampaian teori dasar pengajaran bahasa Inggris untuk anak, dilanjutkan dengan materi yang lebih aplikatif yaitu pembelajaran melalui lagu, cerita, Permainan, dan keterampilan. Kegiatan PPM ini ditutup dengan performance atau penampilan para peserta. Di tahap akhir mereka menunjukkan hasil yang mereka dapat selama pelatihan. Selama pelaksanaan, berbagai media juga digunakan misalnya flash cards, cerita bergambar, plasticine, gambar situasi, CD lagu-lagu, kertas lipat dan sebagainya.

Tahap terakhir adalah evaluasi. Evaluasi ini dibagi menjadi 2 jenis yaitu meminta umpan balik dari peserta melalui questioner yang dibagikan dan kedua adalah evaluasi internal yang dilakukan tim PPM. Secara umum peserta merasakan manfaat nyata dari pelatihan

IV. PEMBAHASAN HASIL PELAKSANAAN

Setelah kegiatan selesai dilaksanakan diharapkan pihak sekolah melakukan upaya-upaya tindak lanjut untuk meningkatkan kemampuan penguasaan Bahasa Inggris para guru dan karyawan. Hasil yang didapat selama pelatihan diharapkan mampu menjadi pemacu semangat bagi pihak sekolah maupun peserta pelatihan untuk selalu meningkatkan kemampuan mereka dalam bidang Bahasa Inggris sehingga tujuan-tujuan sekolah yang berhubungan dengan program RSBI dapat segera tercapai.

Terlepas dari harapan di atas, pihak tim PPM berharap relasi kedua pihak dapat tetap terjalin karena bagaimanapun kegiatan yang berhubungan dengan Bahasa Inggris di instansi manapun juga merupakan *concern* dari institusi pendidikan dimana tim PPM bernaung.

V. KESIMPULAN

Dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia di dunia pendidikan, penguasaan bahasa asing, terutama bahasa Inggris, merupakan suatu hal yang sangat penting. Hal ini didasari atas berbagai pertimbangan. Dengan memberlakukan standar mutu internasional, sebuah sekolah telah berkomitmen untuk memasuki sebuah ranah pengelolaan yang tidak lagi berpatokan pada standar dan tuntutan mutu lokal sehingga memerlukan sumber daya manusia yang mampu memahami seluk beluk informasi yang yang dibutuhkan dalam ranah sehingga dapat mendukung kinerja mereka dalam mewujudkan komitmen lembaga. Penyampaian materi secara dwi-bahasa merupakan tuntutan wajib bagi sekolah-sekolah bertaraf internasional. Hal ini tentu saja mustahil dilaksanakan jika para guru/pengajar tidak memiliki kompetensi berbahasa Inggris. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan penguasaan bahasa Inggris bagi guru dan karyawan merupakan bukti keseriusan sebuah sekolah untuk mewujudkan komitmen menuju sekolah bertaraf internasional.

Pelatihan Bahasa Inggris TOEFL merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan penguasaan bahasa Inggris bagi guru dan karyawan. Materi pelatihan yang diberikan mencakup skill-skill dasar yang sangat berguna untuk menunjang kemampuan berkomunikasi baik lisan maupun tertulis.

Langkah yang ditempuh oleh Guru SMA di Tulungagung untuk meningkatkan kemampuan penguasaan Bahasa Inggris bagi guru dengan mengadakan konsultasi dan diskusi dengan pihak terkait, dalam hal ini Prodi Bahasa Inggris STKIP PGRI Tulungagung, dalam hemat kami sudah tepat. Pihak sekolah mendapatkan manfaat dari pelatihan yang dilakukan. Sebaliknya, pihak Tim PPM Prodi Bahasa Inggris juga dapat menjalankan perannya dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan melalui pengabdian pada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Claire Hewlett, Hellen Ward, Judith Roden & Julie Foreman. 1988. *Teaching Science in the Primary Classroom: A Practical Guide* (Paperback). Paul Chapman Publishing A SAGE Publications.
- Harmer, Jeremy. 2001. *The Practice of English Language Teaching with DVD* (4th Edition) London: Longman Handbooks for Language Teachers.
- Mei, Yin Yong & Yu-jing, J., (2000). From using games in an EFL class for children. Daejin University ELT Research Paper. Fall, 2000. <http://english.daejin.ac.kr/~rtyson/fall2000/elt/games.html> retrieved 20 February 2010
- Phillips, Deborah. 2004. *Longman :Introductory Course for the TOEFL TEST(The paper test)*. Perason Education: New York